BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat berperan penting untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Sekolah adalah salah satu tempat dimana proses belajar berlangsung dalam dunia pendidikan. Proses belajar dan mengajar disekolah dibutuhkan dalam perwujudan pendidikan di Indonesia yang berkualitas.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan potensi manusia, hal ini berdasarkan UU Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Nomor 20 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa :

> "Fungsi Pendidikan Nasional adalah untuk pengembangan kemampuan, pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". [1]

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan setiap manusia, begitu pentingnya pendidikan memegang peranan yang sangat besar dalam pengembangan pengetahuan dan segala potensi manusia. Ada banyak hal yang mempengaruhi tercapainya proses pendidikan diantaranya adalah: Guru, Kurikulum, Lembaga Sekolah, siswa, sarana prasarana, dan juga lingkungan. Sistem pendidikan nasional diatur dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Bab I Pasal 1, yakni sebagai berikut::

> “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajardan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

[1]Tim Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Nomor 20 Tahun, 2003),* (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), h. 39.

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".[2]

Salah satu tujuan dari pendidikan nasional berdasarkan Undang-undang tersebut adalah agar peserta didik mampu mengembangkan potensinya dengan dapat mengendalikan diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kekuatan spiritual keagamaan, serta ketrampilan yang dapat berguna bagi dirinya, untuk masyarakat, Bangsa dan Negara.

Dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa yakni "agar peserta didik mampu mengembangkan potensinya sehingga dapat menjadi manusia beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME, dapat mengendalikan diri, berkepribadian, berilmu, sehat, berakhlak mulia, mandiri dan kreatif serta menjadi warga yang bertanggung jawab."[3] Dalam Islam, pendidikan merupakan salah satu bentuk tertinggi dalam ibadah yang merupakan proses suci dalam perwujudan asasi hidup, yaitu beribadah kepada Allah SWT.

Ibadah dalam Islam memiliki konsep yang luas, baik dari segi isi,waktu maupun tempat. Dari segi isi, pemerintah yang menegakkan keadilan di antara manusia umpamanya, adalah di dalam kategori beribadah kepada Allah SWT. Demikian pula orang mukmin yang ditujukan untuk mencapai keridaan Allah Swt. termasuk dalam pengertian ibadah. Atas dasar prinsip tersebut, proses pendidikan pun merupakan ibadah ang ditujukan kepada Allah SWT. "Guru yang mengajarkan kebaikan kepada orang lain adalah orang yang beribadah kepada

---

[2]Tim Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sistem* ...h. 39.

[3]*Undang-Undang Pemerintah Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem PendidikanNasional, (*Bandung: Citra Umbara, 2003), h.7.

Allah Swt, demikian pula siswa yang sedang mencari kebenaran".[4] Sementara itu pendidikan agama merupakan suatu usaha dalam upaya memperkuat keimanan juga ketaqwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan masing-masing agama yang dianut. Sedangkan Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah diharapkan dalam kehidupan mampu membentuk kesalehan setiap manusia dan kesalehan diri, oleh karenanya dengan adanya pendidikan agama islam disekolah mampu menciptakan *ukhuwah islamiyah* dalam arti luas, *ukhuwah fi alwathoniyah wa al nasab*, *ukhuwah fi al-ubudiyah*, *ukhuwah fi din al Islam*, dan *ukhuwah fi al-insaniyah.*[5]

Dalam pengembangan ilmu pengetahuan, pendidikan Agama Islam merupakan salah satu hal yang sangat penting dan diperlukan. Dalam menghadapi tantangan kemajuan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan. Salah satu hal penting dan sangat diperlukan adalah penerapan Pendidikan Agama Islam disekolah. Namun bagi sebagian siswa, pendidikan agama dianggap sebagai pelajaran yang kurang diutamakan dan diminati.

Dalam hal lain, di era globalisasi ini ada berbagai tantangan yang dapat mengancam kesehatan fisik dan jiwa siswa. seperti lebih suka mengkonsumsi jajanan dan makanan tidak sehat, tinggi lemak, meningkatkan resiko diabetes, hipertensi dan diabetes, mengandung gula, rendah serat, garam, dan sebagainya. Ada banyak anak yang menunjukkan perilaku hidup tidak sehat tersebut. Bahkan

---

[4]Heri Nur Munzier S, *Watak Pendidikan Islam,* (Jakarta: Friska Agung Insani, 2008), hal. 56.

[5]Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosada Karya, 2004), hal. 76.

tidak mencuci tangan terlebih dahulu sebelum makan, sehingga memungkinkan mudah masuknya bibit penyakit di dalam tubuh.

Adanya peningkatan perokok pemula di usia dini atau usia peserta didik sekolah, sehingga beresiko mengakibatkan penyakit degeneratif. Selain itu, perilaku tidak sehat peserta didik lainnya yang juga mengkhawatirkan adalah kehidupan pergaulan bebas, sehingga dapat menjerumuskan kedalam penyakit sosial seperti miras, penggunaan narkoba hingga tindakan kriminal. Apalagi perilaku yang sangat tidak sehat itu disebabkan oleh lingkungannya yang juga tidak sehat, seperti rumah yang tidak bersih, sekolah dan di lingkungan masyarakatnya. Peserta didik sendiri pun merupakan tantangan lain tentang perilaku tidak sehat. Aktifitas fisik peserta didik yang kurang bergerak, olahraga yang kurang, hobbi bermalas-malasan, sehingga kurang bersemangatnya peserta didik di rumah maupun saat menerima pelajaran di sekolah. Aktifitas tidak sehat Peserta didik juga cenderung lebih banyak menonton televisi, bermain playstation dan videogame, oleh karenanya menyebabkan fisik mereka kurang bugar. sehingga lebih rentan beresiko terhadap berbagai penyakit degeneratif di usia muda. Sehingga, perilaku yang Islami sangat diperlukan baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat, memungkinkan peserta didik untuk lebih fokus dalam belajar, mendukung mereka berkreasi dengan bebas, dan bermanfaat bagi masa depan peserta didik.

Perlunya perhatian guru ataupun orang tua dirumah untuk memberikan peserta didik bekal yang penting yaitu dengan membentuk kematangan emosinya sehingga siap dalam menghadapi berbagai macam bentuk tantangan, termasuk

didalamnya tantangan untuk berhasil dibidang akademik. Peserta didik juga akan dapat mengendalikan stressnya, sebab stress yang dapat dikendalikan tidak akan menyebabkan timbulnya berbagai penyakit lain dan tidak menjadi kendala untuk keberhasilan dalam belajarnya juga menjadi lulusan dari sekolah dengan memiliki iman yang kuat dan dapat beradaptasi dengan mudah dimasyarakat . Oleh karena itu, amanah yang diemban oleh guru di sekolah, dalam hal ini adalah guru Pendidikan Agama Islam memiliki beban yang begitu berat, dimana dalam membentuk pribadi anak, gurulah yang berada digaris terdepan.

Untuk itu, dimasa yang akan datang sistem pendidikan di Indonesia perlu ditingkatkan agar lebih baik dan lebih responsif terhadap segala tuntutan baik dimasyarakat dan pada tantangan mendatang yang dihadapi dalam dunia kerja.

> Dalam rangka meningkatkan keberhasilan pendidikan agama perlu juga memperhatikan cara atau praktik pendidikannya yang bukan semata hanya memperhatikan aspek kognitif saja, tetapi juga perlunya memperhatikan kesadaran nilai-nilai ajaran Islam, yakni kemauan dan tekad anak dalam mengamalkan nilai-nilai ajaran agama islam, sehingga tidak terjadi kesenjangan baik antara pengetahuan dan pengalaman maupun antara teori dan praktik. Praktik agama dapat berubah menjadi pengajaran hidup, mampu membentuk pribadi-pribadi yang bermoral, karena pendidikan moral adalah intisari dari pendidikan agama.[6]

Kemerosotan akhlak di kalangan remaja terutama pelajar di sekolah menengah semakin marak terjadi, fenomena ini merupakan yang banyak terjadi di masyarakat. Terutama lagi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau yang sederajat, kurang menghargai orang lain sudah menjadi kebiasaan, tidak menghargai orang yang lebih tua tua, kurangnya sopan santun, tawuran sering terjadi antar pelajar, tidak mentaati norma-norma yang ada, hidup yang tidak

---

[6]Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi,* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada), h. 23.

disiplin, serta pergaulan bebas di kalangan pelajar kini sudah menjadi ciri khas yang merekat pada diri mereka. Pencarian jati diri anak, perhatian yang kurang dari orang tua juga waktu pelajaran pendidikan agama islam yang sangat terbatas yaitu hanya 2 jam perminggu disekolah, apalagi dengan belum efektif dan efisiennya proses belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah, utamanya yang terjadi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau yang sederajat dalam membina keimanan dan ketaqwaan di luar jam pelajaran. Maka pelajaran agama disekolah dapat menyebabkan peserta didik kurang termotivasi untuk mempelajarinya.

Mengingat besarnya peranan Pendidikan Agama Islam, dalam makna formal, yaitu penalaran dan pembentukan sifat pribadi peserta didik, juga dalam makna material, yaitu penerapan, penguasaan, dan keterampilan Pendidikan Agama Islam, sehingga sudah sepantasnya perlu perhatian lebih serius dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu melalui pembiasaan perilaku Islami. Sesuai dengan kebutuhan lingkungan dan kebutuhan peserta didik, pendidikan Agama Islam harus dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup yang sesuai.

Dalam membiasakan perilaku yang Islami di lingkungan sekolah dioerlukan adanya keberanian dalam mengemukakan pendapat, Melaksanakan Pendidikan Agama Islam dalam komunitas sekolah umum, maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan lebih bermakna dan bermanfaat. Dalam hal ini untuk membiasakan perilaku islami di sekolah, guru Pendidikan Agama Islam diharuskan lebih kreatif dalam membangun effective strategy (strategi yang efektif). Untuk itu guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya sendiri, namun juga

diperlukan gerakkan guru dari bidang studi lain agar dapat bersinergi dan juga lebih proaktif bersama-sama dalam rangka mewujudkan pembiasaan perilaku Islami di sekolah.

Perwujudan kesadaran terhadap pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan peserta didik di sekolah dapat dilaksanakan dengan membiasakan mereka berperilaku Islami. Hal ini diperlukan karena kesadaran membangun bangsa akan menuai keberhasilan jika para pelakunya berkualitas dan memiliki kesadaran beragama Islam yang sesuai serta kepeduliannya terhadap lingkungan. Oleh sebab itu, peserta didik perlu memahami dan menguasai nilai-nilai Agama Islam sebagai dasar kehidupan. Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 SISDIKNAS sudah terjadi sebuah reformasi pemikiran tentang pendidikan berupa penegasan bahwa pendidikan menekankan kepada perwujudan proses pembelajaran dan suasana belajar, serta terlibatnya peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensinya, pengakuan atas keragaman yang dimiliki peserta didik, oleh karena itu pendidik harus berinteraksi dengan keragaman peserta didik.

Berkaitan dengan paradigma pendidikan yang terkandung pada pasal 1 ayat 1 sebagaimana disebutkan di atas, pada pasal 1 ayat 2 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 menegaskan bahwa: “Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan kepada Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai keagamaan, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap tuntutan perubahan zaman”. Dalam upaya mewujudkan nilai-nilai agama di sekolah maka perlu memberikan pencerahan

spiritual dalam rangka membangun akhlak mulia atau budi pekerti melalui kegiatan pembiasaan, seperti: pembiasaan mengucapkan salam, pembiasaan sholat dzuhur berjamaah, pembiasaan sholat dhuha, pembiasaan sedekah, pembiasaan membaca al-quran, serta dalam mengikuti peringatan hari-hari besar Islam.

Dalam kehidupan manusia dan berbagai kegiatannya sehari-hari sangat membutuhkan pengalaman, sedangkan dalam pendidikan Agama Islam, pengamalan merupakan suatu komponen yang harus dilakukan dengan sistematis dari sistem pendidikan agama Islam. Pengamalan ini dilakukan pada segala aspek dalam pendidikan agar pendidikan yang sesungguhnya dapat tercapainya. Pengamalan ini harus dilakukan secara terencana dan berkesinambungan untuk mengukur keberhasilan target yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran atau pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu bentuk kegiatan yang disengaja melalui arahan, dan bimbingan dari pendidik agar memperoleh perubahan. Perubahan yang diharapkan tersebut meliputi: aspek kognitif atau pengetahuan, aspek afektif yaitu sikap dan tingkah laku, dan aspek psikomotorik atau keterampilan. Kompetensi yang diterangkan dalam desain pembelajaran yang merupakan perubahan yang diharapkan. Untuk mengetahui sudah sejauh mana tujuan dari pembelajaran atau kompetensi dapat tercapai oleh peserta didik sesuai yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat apakah pengetahuan teoritik yang didapat telah diamalkan oleh peserta didik atau tidak dari proses pembelajaran tersebut.

Setelah melakukan observasi dan wawancara awal pada hari Senin tanggal 12 Februari 2018 di sekolah yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian, SMP Negeri 1Raha. Kepala sekolah mengatakan bahwa pengamalan ajaran Islam yang

dilakukan oleh peserta didik di SMP Negeri 1 Raha telah berjalan sesuai prosedur yang telah ditulis dan ditetapkan[7]. Hal yang senada diungkapkan oleh Murniati bahwa sebagian besar peserta didik telah mengamalkan ajaran Islam di SMP Negeri 1 Raha.[8]

Akan tetapi, nilai atau predikat peserta didik untuk pengetahuannya dilihat telah terjadi kesenjangan/*gap* antara nilai yang didapat peserta didik pada rapor dengan pengamalan yang diperlihatkan dalam pembelajaran. Sebagai contoh, nilai A pada kolom kognitif peserta didik ternyata tidak selamanya tercermin sebagai nilai yang benar-benar A dalam kognitif peserta didik sesungguhnya. Hal ini dicurigai merupakan efek dari tidak seimbangnya aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik para peserta didik dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Misalnya, hasil dari belajar kognitif di SMP Negeri 1 Raha mengenai materi pelajaran kedisplinan yang diberikan oleh guru bidang Pendidikan Agama Islam, peserta didik mampu menguraikan mengenai makna kedisiplinan secara lancar dan benar baik di kehidupan sehari-hari, dilingkungan keluarga, disekolah maupun masyarakat, namun ciri belajar afektif dalam kehidupan sehari-hari belum nampak pada diri peserta didik tercermin dalam bentuk tingkah laku, Hal ini seperti yang terlihat dari hasil observasi oleh peneliti di SMP Negeri 1 Raha belum memiliki motivasi yang tinggi untuk pengamalan ajaran agama islam yang telah diajarkan. Dengan kata lain bahwa pengetahuan tidak selamanya sejalan dengan pengamalan.

---

[7]Lasaeri, *Wawancara,* Ruang Kepala SMP Negeri 1 Raha, 12 Februari 2018
[8]Murni, *Wawancara,* Ruang Kelas SMP Negeri 1 Raha, 12 Februari 2018

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengamalan ajaran Agama Islam di SMP Negeri 1 Raha dengan formulasi judul:"Analisis Pengamalan ajaran Islam Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Raha.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu *pertama*, pengamalan ajaran Islam pada peserta didik. Adapun bentuk pengalamannya adalah shalat berjamaah, membaca doa sebelum memulai kegiatan, peduli sesama, dan sopan santun. *Kedua*, faktor pendukung dan penghambat pengamalan ajaran Islam pada peserta didik. Ketiga, upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah pengamalan pelajaran Islam peserta didik

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian, maka rumusan masalah penelitian dituliskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengamalan ajaran agama Islam peserta didik di SMPN 1 Raha?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pengamalan ajaran agama Islam peserta didik di SMP Negeri 1 Raha?
3. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan pengamalan ajaran Islam peserta didik SMP Negeri 1 Raha?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengamalan ajaran agama Islam pada peserta didik peserta didik SMP Negeri 1 Raha.

2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat pengamalan ajaran agama Islam pada peserta didik SMP Negeri 1 Raha.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis upaya-upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan pengamalan ajaran Islam pada peserta didik SMP Negeri 1 Raha.

E. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat dan kontribusi sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini diharapkan akan memperkaya khazanah ilmu terutama yang berkaitan dengan pengamalan ajaran Islam di Sekolah untuk menghasilkan *output* yang tidak hanya cerdas dalam aspek akademik tetapi juga aspek spiritual keagamaannya. Selain itu dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam aspek teoritis yaitu bagi perkembangan Pendidikan Agama Islam, sebagai upaya menggali pendekatan, metode-metode dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam melalui Pengamalan ajaran Islam di Sekolah Menengah Pertama.

2. Secara Praktis

   a. Bagi Lembaga Pendidikan

      Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam membangun maupun mempertahankan citra positif lembaga dimasa yang akan datang.

b. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat memperdalam khazanah keilmuan peneliti tentang Pengamalan ajaran Islam di Sekolah dan untuk dapat menggunakan penalaran dan melakukan studi dalam menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan tentang Pengamalan ajaran Islam di SMP Negeri 1 Raha.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya terutama penelitian berkaitan dengan Pengamalan ajaran Islam di Sekolah yang nantinya dapat lebih memperkaya temuan penelitian baru.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan gambaran tentang bagaimana Pengamalan ajaran Islam di SMP Negeri 1 Raha.

e. Bagi Perpustakaan Pasca Sarjana IAIN Kendari

Penelitian ini dapat dijadikan tambahan atau referensi karya tulis mahasiswa dalam rangka memperluas pengetahuan tentang Pengamalan ajaran Islam di Sekolah.

f. Bagi Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Penelitian ini dapat menjadi sebagai bahan masukan dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan pengamalan ajaran Islam peserta didik.

g. Bagi Peserta didik

Penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran oleh peserta didik untuk mengamalkan ajaran Islam di dalam kehidupan dan meningkatkan akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, yaitu:

1. Analisis adalah kegiatan evaluasi dengan alasan-alasan yang memungkinkan tentang perbedaan yang muncul, terhadap situasi atau kondisi tertentu.
2. Pengamalan merupakan perbuatan menjalankan ketetapan/aturan yang sudah ditentukan pada kehidupan sehari-hari, baik berkaitan dengan hubungan sosial maupun dalam ranah implementasi ajaran islam.
3. Ajaran Islam merupakan kumpulan prinsip-prinsip hidup yang saling berkaitan dalam membentuk satu kesatuan dan tidak dapat dipisahkan, bagaimana seharusnya manusia menjalankan kehidupan di dunia ini. Ajaran Islam yang dimaksudkan mencakup aspek ibadah, syariat dan muamalah.

Berdasarkan uraian tersebut, maka yang dimaksudkan dengan analisis pengamalan ajaran Agama Islam pada peserta didik di SMP Negeri 1 Raha adalah kegiatan untuk mengetahui secara mendalam tentang perbuatan menjalankan ketetapan/aturan hidup tentang bagaimana peserta didik seharusnya menjalankan kehidupan di dunia melalui bingkai penanaman nilai ajaran Islam. Ajaran Islam yang dimaksudkan mencakup aspek ibadah, syariat dan muamalah yang dilakukan oleh siswa SMP Negeri 1 Raha.